

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS HADIS EKOLOGI MELALUI EDUKASI PEMANFAATAN MORINGA OLEIFERA

Muhammad Fatchurrohman, Yetty Faridatul Ulfah, Bagas Imam Utomo

Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
muhammadfatch8@gmail.com

Abstract

This community service activity aims to empower the community of Sendangijo Village, Selogiri District, Wonogiri Regency through ecological hadith-based education in the use of Moringa oleifera. This service is motivated by the community's low understanding of the ecological value in Islamic teachings and the less than optimal use of Moringa leaves as a plant with health and environmental value. The service method was implemented through three stages, namely the initial stage in the form of a community knowledge survey, the implementation stage in the form of socialization of Islamic ecological values, education on the benefits of Moringa leaves, as well as the practice of planting, harvesting, and processing Moringa leaves, and the evaluation stage to identify obstacles and formulate solutions. The results of the activity reveal an increase in community understanding of the ecological value in Islam and the benefits of Moringa leaves, as well as a growing awareness to utilize Moringa plants independently within the family environment. This service contributes to the development of science in the field of education, especially value-based education and community environmental education, through the application of a contextual learning model that integrates religious values, ecological knowledge, and real practices in everyday life.

Keywords: Community Empowerment, Ecological Hadith, Education, Moringa Oleifera.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Sendangijo, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri melalui edukasi berbasis hadis ekologi dalam pemanfaatan Moringa oleifera. Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman masyarakat mengenai nilai ekologi dalam ajaran Islam serta belum optimalnya pemanfaatan daun kelor sebagai tanaman bernilai kesehatan dan lingkungan. Metode pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap awal berupa survei pengetahuan masyarakat, tahap pelaksanaan berupa sosialisasi nilai ekologi Islam, edukasi manfaat daun kelor, serta praktik menanam, memanen, dan mengolah daun kelor, dan tahap evaluasi untuk mengidentifikasi hambatan serta merumuskan solusi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap nilai ekologi dalam Islam dan manfaat daun kelor, serta tumbuhnya kesadaran untuk memanfaatkan tanaman kelor secara mandiri di lingkungan keluarga. Pengabdian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya pendidikan berbasis nilai dan pendidikan lingkungan masyarakat, melalui penerapan model pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan nilai keagamaan, pengetahuan ekologis, dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Keywords: Pemberdayaan Masyarakat, Hadist Ekologi, Edukasi, Moringa Oleifera.

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan dan kesehatan masyarakat masih menjadi tantangan nyata, khususnya di wilayah

pedesaan. Menurut Hiwale (2025), keterbatasan akses informasi, rendahnya kesadaran ekologis, serta belum optimalnya pemanfaatan sumber daya alam lokal berdampak pada kualitas

hidup masyarakat. Dalam konteks ini, program pemberdayaan masyarakat tidak hanya dituntut bersifat teknis, tetapi juga perlu mengintegrasikan pendekatan nilai dan budaya agar lebih kontekstual dan berkelanjutan. Selain itu, pendekatan berbasis nilai keagamaan menjadi salah satu strategi yang relevan, terutama di masyarakat yang memiliki ikatan religius yang kuat (Desfitri, et al, 2024).

Dalam ajaran Islam, perhatian terhadap lingkungan tercermin dalam berbagai hadis Nabi Muhammad SAW yang menekankan pentingnya menjaga alam, menanam tanaman, serta memanfaatkan sumber daya secara bijak (Khasani, 2025). Sebagaimana disebutkan dalam salah satu hadist Nabi bahwasannya Rasulullah SAW menganjurkan untuk menanam pohon sebagai cara melestarikan lingkungan sekaligus amalan untuk sedekah. Anas ra meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Seorang muslim tidaklah menanam sebatang pohon atau menabur benih ke tanah, lalu datang burung atau manusia atau binatang memakan sebagian daripadanya, melainkan sesuatu yang dimakan itu merupakan sedekahnya" (HR Bukhari). Ada pula Hadist yang menyebutkan bahwa "Meski kiamat sudah dekat dan di tangan ada bibit/pohon kecil, jika masih mampu menanam maka tanamlah" (HR Bukhari). Ini memberi pesan kuat untuk tetap berbuat baik dan memberi manfaat sampai akhir.

Konsep tentang perhatian terhadap lingkungan dikenal sebagai ekologi. Adapun konsep ekologi dalam Hadits menekankan pentingnya pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab etis terhadap alam sebagaimana diuraikan dalam ajaran Nabi Muhammad. Hadits-hadits ini memberikan kerangka kerja untuk memahami keseimbangan ekologis dan

kewajiban moral manusia untuk melestarikan lingkungan, yang semakin relevan dalam konteks degradasi lingkungan saat ini (Salman & Asmanto, 2024; Awan, et al, 2025; Khasani, 2025). Hadis ekologi tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif karena mendorong perilaku ramah lingkungan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, hadis ekologi memiliki potensi besar sebagai landasan konseptual dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Salah satu bentuk implementasi nilai hadis ekologi adalah melalui pemanfaatan tanaman lokal yang memiliki nilai ekologis dan kesehatan, seperti *Moringa Oleifera* atau daun kelor. Daun kelor dikenal sebagai tanaman yang mudah tumbuh di berbagai kondisi lingkungan, memiliki kandungan gizi tinggi, serta bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan keluarga (Sukma, et al, 2024). Selain itu, tanaman ini berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan karena perawatannya relatif mudah dan ramah ekosistem. Namun, dalam praktiknya, potensi daun kelor belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, baik sebagai sumber pangan sehat maupun sebagai bagian dari gaya hidup berkelanjutan.

Kondisi tersebut juga ditemukan di Desa Sendangijo, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri. Desa ini memiliki karakteristik masyarakat pedesaan dengan potensi sumber daya alam yang cukup melimpah, termasuk keberadaan tanaman kelor di sekitar lingkungan pemukiman. Meskipun demikian, pemanfaatan daun kelor masih terbatas dan cenderung bersifat sporadis. Sebagian masyarakat belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai manfaat ekologis dan kesehatan dari daun kelor, serta belum

mengaitkannya dengan nilai-nilai keagamaan yang mereka anut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya berfokus pada aspek edukasi teknis, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan nilai melalui hadis ekologi. Penggabungan antara edukasi keagamaan dan praktik pemanfaatan daun kelor menjadi bentuk kebaruan dalam kegiatan pengabdian ini. Pendekatan ini diharapkan mampu membangun kesadaran ekologis, meningkatkan pengetahuan kesehatan, serta mendorong perubahan perilaku masyarakat secara lebih berkelanjutan karena berlandaskan pada nilai yang mereka yakini.

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian terdahulu tentang daun kelor umumnya berfokus pada pengenalan *Moringa oleifera* sebagai tanaman bernilai gizi tinggi dan berkhasiat bagi kesehatan, seperti pencegahan stunting, peningkatan imunitas, dan pengolahan pangan lokal (Kusumawardhani, *et al*, 2025; Ratu, *et al*, 2025; Wahyuni & Fadhilah, 2025). Pendekatan yang digunakan sebagian besar bersifat informatif dan teknis, menekankan kandungan nutrisi, cara pengolahan, serta manfaat medis daun kelor bagi masyarakat. Namun, kegiatan-kegiatan tersebut masih terbatas pada aspek manfaat fungsional tanaman dan belum banyak mengaitkannya dengan dimensi nilai, budaya, atau keagamaan yang hidup di tengah masyarakat. Akibatnya, perubahan perilaku yang diharapkan sering kali belum bersifat berkelanjutan karena tidak berangkat dari kerangka nilai yang diyakini masyarakat.

Kebaruan pengabdian ini terletak pada integrasi edukasi manfaat daun kelor dengan pendekatan hadis

ekologi sebagai landasan nilai dan motivasi. Melalui pendekatan tersebut, pemanfaatan daun kelor tidak hanya dipahami sebagai upaya kesehatan, tetapi juga sebagai bagian dari tanggung jawab religius dalam menjaga dan memakmurkan lingkungan. Pendekatan ini diharapkan mampu memperkuat internalisasi nilai sekaligus mendorong praktik pemanfaatan tanaman lokal yang lebih berkelanjutan di tingkat masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Sendangijo melalui edukasi berbasis hadis ekologi dalam pemanfaatan *Moringa Oleifera*. Secara khusus, program ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai nilai ekologis dalam ajaran Islam, manfaat daun kelor bagi kesehatan dan lingkungan, serta mendorong praktik menanam dan memanfaatkan tanaman lokal, khususnya *Moringa Oleifera* secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat sekaligus mendukung upaya pelestarian lingkungan berbasis nilai keagamaan.

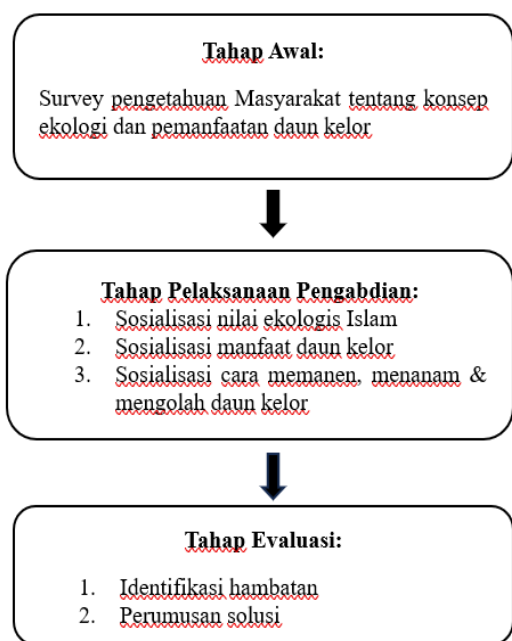
METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar proses pengabdian tidak hanya bersifat penyampaian informasi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 26-27 Januari 2026 di Desa Sendangijo,

Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri. Adapun sasaran pengabdian adalah masyarakat Desa Sendangijo, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri yang berjumlah 35 orang baik generasi tua maupun muda yang dilibatkan secara bersama untuk mengetahui pentingnya nilai ekologi dalam ajaran Islam sekaligus mendukung penerapan pemanfaatan daun kelor di tingkat keluarga secara berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap agar tujuan pengabdian dapat tercapai secara sistematis dan berkelanjutan. Berikut Diagram alur Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan:



Gambar 1. Alur Metode Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan gambar di atas, tahap awal kegiatan difokuskan pada pelaksanaan survei untuk memetakan tingkat pengetahuan masyarakat terkait pentingnya menjaga lingkungan dengan menanam pohon menurut nilai Islam dan manfaat *Moringa Oleifera* dan praktik budidayanya di lingkungan setempat. Survei dilakukan melalui

observasi lapangan dan wawancara sederhana dengan warga guna memperoleh gambaran kondisi awal secara faktual. Hasil survei ini digunakan sebagai dasar dalam merancang materi dan metode sosialisasi agar sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman masyarakat. Selain itu, tahap awal ini juga berfungsi untuk membangun komunikasi dan kepercayaan antara tim pengabdian dan masyarakat sasaran.

Tahap pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui serangkaian kegiatan sosialisasi dan edukasi. Kegiatan pertama berupa sosialisasi nilai-nilai ekologis dalam ajaran Islam, khususnya yang bersumber dari hadis Nabi Muhammad SAW, sebagai landasan moral dalam menjaga dan memanfaatkan lingkungan. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi mengenai manfaat daun kelor bagi kesehatan dan kelestarian lingkungan, dengan penekanan pada potensi tanaman tersebut sebagai sumber gizi keluarga dan tanaman ramah lingkungan. Kegiatan ini dilengkapi dengan sosialisasi praktis mengenai cara menanam, merawat, memanen, serta mengolah daun kelor agar dapat dimanfaatkan secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi pelaksanaan pengabdian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan serta merumuskan solusi yang ditemukan selama kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui diskusi bersama masyarakat dan refleksi tim pengabdian terhadap proses dan hasil kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan ini menguraikan capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang

telah dilaksanakan di Desa Sendangijo, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara bertahap dan sistematis agar tujuan pengabdian dapat tercapai secara optimal. Proses pengabdian ini melalui tiga tahap utama, yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, yang saling berkaitan satu sama lain.

Tahap Awal

Tahap awal kegiatan pengabdian diawali dengan pelaksanaan survei untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai makna ekologi menurut nilai Islam dan manfaat *Moringa Oleifera* dan praktik budidayanya di lingkungan setempat. Survei dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara sederhana dengan warga berjumlah 10 orang guna memperoleh gambaran kondisi awal secara nyata. Hasil dari tahap ini menjadi dasar dalam penyusunan materi dan pendekatan kegiatan pengabdian agar sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman masyarakat. Berikut hasil wawancara dengan warga yang dirangkum dalam bentuk diagram:



Gambar 2. Hasil Wawancara Awal tentang Ekologi

Berdasarkan hasil wawancara

awal, sebagian besar responden belum memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep ekologi. Sebanyak 60% responden menyatakan sama sekali tidak mengetahui makna ekologi, sementara 40% lainnya hanya pernah mendengar istilah tersebut tanpa memahami secara detail. Terkait pengetahuan tentang hadis Nabi Muhammad SAW yang membahas pemeliharaan lingkungan, hasil wawancara menunjukkan bahwa 70% responden hanya mengetahui secara terbatas, dan hanya 30% responden yang menyatakan memiliki pemahaman yang baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai ekologi dan keterkaitannya dengan ajaran Islam masih perlu diperkuat melalui kegiatan edukasi yang terarah.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan warga terkait dengan *Moringa Oleifera* ditampilkan dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 3. Hasil Wawancara Awal tentang *Moringa Oleifera*

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pemahaman masyarakat mengenai manfaat *Moringa Oleifera* atau daun kelor masih bervariasi. Sebanyak 50% responden hanya sedikit mengetahui manfaat daun kelor, 20% menyatakan tidak mengetahui sama sekali, dan hanya 30% yang memiliki pemahaman yang baik. Selain itu, meskipun 60% responden menyatakan memiliki tanaman daun kelor di lingkungan rumah, masih terdapat 40% responden yang tidak memilikinya. Dari aspek keterampilan, 60% responden mengaku tidak mengetahui cara menanam daun kelor, dan sebagian juga belum memahami cara mengolahnya secara optimal. Kelompok yang cenderung kurang mengetahui manfaat daun kelor, tidak memiliki tanaman kelor, serta tidak memahami cara menanam dan mengolahnya didominasi oleh generasi muda yang sebagian besar berprofesi sebagai pekerja kantoran, sehingga memiliki keterbatasan waktu dan interaksi dengan praktik pertanian rumah tangga.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui rangkaian sosialisasi dan praktik yang melibatkan partisipasi aktif warga. Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai makna nilai ekologi dalam ajaran Islam, yang menjelaskan konsep ekologi dari perspektif Islam serta hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang menekankan pentingnya menjaga lingkungan, menanam tanaman, dan memanfaatkan alam secara bertanggung jawab. Penyampaian materi dilakukan secara dialogis agar mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat.



Gambar 4. Penyampaian Materi oleh Muh. Fatchurrohman



Gambar 5. Kehadiran Warga dalam Kegiatan

Selanjutnya, warga diberikan sosialisasi mengenai manfaat daun kelor yang mencakup aspek kesehatan, gizi keluarga, dan keberlanjutan lingkungan. Materi disampaikan secara sederhana dengan mengaitkan manfaat daun kelor dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Selain itu, dijelaskan pula berbagai cara pemanfaatan daun kelor dalam kehidupan sehari-hari agar tanaman tersebut tidak hanya dikenal, tetapi juga digunakan secara optimal oleh warga.

Kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi dan praktik langsung mengenai cara menanam, merawat, memanen, serta

mengolah daun kelor. Tim pengabdian memberikan contoh secara langsung teknik penanaman daun kelor yang dapat diterapkan di pekarangan rumah.



Gambar 6. Praktek Menanam Kelor dengan Metode Stek Batang

Untuk mendukung keberlanjutan kegiatan, setiap peserta dibekali modul edukasi yang disusun oleh tim pengabdian sebagai panduan tertulis. Melalui kombinasi antara penjelasan, modul, dan praktik langsung, warga diharapkan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 6. Modul Edukasi tentang Moringa Oleifera berbasis Hadist Ekologi

Tahap Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Tahap evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan untuk menilai pelaksanaan program sekaligus mengidentifikasi hambatan yang muncul selama kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui diskusi bersama warga dan refleksi tim pengabdian terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Beberapa hambatan yang ditemukan antara lain tidak semua warga yang diundang hadir dalam kegiatan, keterbatasan waktu sebagian peserta, terutama warga yang bekerja sebagai pekerja kantor, serta perbedaan tingkat pemahaman masyarakat dalam menerima materi sosialisasi. Selain itu, sebagian warga masih ragu dalam memulai budidaya daun kelor secara mandiri karena keterbatasan pengalaman praktik.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian merumuskan sejumlah solusi sebagai tindak lanjut kegiatan. Solusi yang ditawarkan antara lain pemberian modul untuk warga yang tidak hadir, penyederhanaan materi dalam modul agar lebih mudah dipahami, pemberian contoh praktik yang dapat dilakukan secara bertahap di lingkungan rumah, serta mendorong pendampingan informal antarwarga. Dengan adanya perumusan solusi ini, kegiatan pengabdian diharapkan tidak berhenti pada tahap sosialisasi, tetapi dapat berlanjut dalam bentuk praktik nyata yang berkelanjutan di masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa integrasi nilai ekologi dalam ajaran Islam dengan edukasi pemanfaatan daun kelor dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan kesehatan masyarakat. Melalui tahapan survei, sosialisasi,

praktik, dan evaluasi, masyarakat Desa Sendangijo memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai makna nilai ekologi dalam Islam serta manfaat dan cara pemanfaatan *Moringa oleifera* secara berkelanjutan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis nilai keagamaan mampu memperkuat penerimaan masyarakat terhadap program pengabdian dan mendorong perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, pengabdian ini berkontribusi dalam menjawab permasalahan rendahnya pemahaman ekologis dan belum optimalnya pemanfaatan tanaman lokal di masyarakat pedesaan.

Berdasarkan hasil pengabdian, direkomendasikan agar kegiatan serupa dikembangkan dengan jangkauan peserta yang lebih luas serta melibatkan pendampingan berkelanjutan agar praktik pemanfaatan daun kelor dapat terus diterapkan. Bagi peneliti atau tim pengabdian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji dampak jangka panjang program terhadap perubahan perilaku dan kesejahteraan masyarakat. Secara implikatif, temuan pengabdian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan, pemerintah desa, dan organisasi keagamaan dalam merancang program pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan nilai keagamaan, kesehatan, dan pelestarian lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyampaian terima kasih diberikan kepada tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta atas kerja sama dan dedikasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM)

Surakarta atas dukungan dan pendanaan yang diberikan melalui hibah pengabdian tahun 2026 sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa, Ketua RT, dan Ketua RW Desa Sendangijo, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri atas izin dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh warga Desa Sendangijo, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri atas kehadiran, partisipasi, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Awan, E. K., Askar, R. A., & Ghofur, A. (2025). Ecological education in the prophet's hadiths: a thematic study on hadiths related to the environment. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.62567/micjo.v2i3.812>
- Desfitri, E., Hefni, H., Sriwahyuni, Y., Afrita, N., & Wandu, J. I. (2024). Community-Based Education Oriented Towards Socio-Cultural And Religious Values. *Ikhtisar*, 4(1), 89. <https://doi.org/https://doi.org/10.55062/ijpi.2024.v4i1/485/5>
- Hiwale, S. D. (2025). Environmental Issues in Rural Development: Challenges and Solutions. *Humanities and Development*, 20(1), 75–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.61410/had.v20i1.233>
- Khasani, F. (2025). Ecological Ethics of the Prophet: A Hadith-Based

- Framework for Islamic Environmental Thought. *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization*, 3(03), 310–323. <https://doi.org/https://doi.org/10.59653/jmisc.v3i03.1845>
- Kusumawardhani, R., Prihatin, W., & Hartono, A. (2025). Edukasi dan Pelatihan Puding Daun Kelor untuk Pencegahan Stunting di Dusun Kedungsogo, Kulon Progo. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3).
- Ratu, E. M., Arlym, L. T., & Widowati, R. (2025). Potensi Daun Kelor dalam Pencegahan Anemia: Studi pada Ibu Hamil di Puskesmas Seba, Kabupaten Sabu Raijua Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 14(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36565/jab.v14i2.851>
- Salman, A. M. bin, & Asmanto, E. (2024). Islamic Environmental Stewardship: A Sociological Approach to Hadith and Legal Frameworks for Ecological Responsibility. *Volksgeist: Jurnal Ilmu Hukum Dan Konstitusi*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/volksgeist.v7i2.12205>
- Sukma, N., Karma, T., & Hidayatullah, M. (2024). CHARACTERISTICS OF MORINGA LEAF POWDER (Moringa oleifera L.). *Transpublika International Research in Exact Sciences*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55047/tires.v3i1.1222>
- Wahyuni, A. S., Haryati, R. D., & Fadhilah, A. (2025). Uji Aktivitas Antidiabetes Kombinasi Esktrak Daun Kelor (Moringa oleifera L.) dan Daun Jambu Biji (Psidium guajava) Pada Tikus Putih Jantan Galur Wistar. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 8(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v8i4.1135>